



Hubungan Dukungan Suami Terhadap Sikap Ibu Untuk Imunisasi Bayi di Puskesmas Peureulak Barat Aceh Timur Tahun 2024

Elvira Putri^{1*}, Ester Simanullang², Marliani Marliani³

¹⁻³STIKES Mitra Husada Medan, Indonesia

Alamat: Jl. Pintu Air IV Gang Pasar 8 Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor

Korespondensi Penulis: aputelvi@gmail.com*

Abstract. *One reason for the lack of information regarding the economic costs of disability or death and the benefits of immunisation when children in the vicinity are not fully immunised is the discovery of signatures. Many people are confused by the terms vaccination and immunisation. Immunisation is given to neonates as soon as possible because it can avoid primary diseases through vaccination. If the baby receives the right vaccination, he will be protected from dangerous diseases such as disabilities. Basic immunisation of infants and toddlers is a routine immunisation programme as well as an additional immunisation programme to prevent communicable diseases (PD3I) such as tuberculosis, diphtheria, pertussis, tetanus, polio, hepatitis B, and measles to reduce morbidity, mortality and disability in infants and children. BCG once, DPT-HB three times, Polio four times, HB Uniject once, and measles once are the basic vaccines. These vaccines must be given to all infants to prevent diseases from entering the body. The method used was analytical survey research. Exploration of how and why this phenomenon occurs is the goal of the analytical survey research approach.*

Keywords: *Basic immunisation, Attitude, Knowledge, Infant Mortality Rate (IMR)*

Abstrak. Salah satu penyebab minimnya informasi mengenai biaya ekonomi kecacatan atau kematian dan manfaat imunisasi ketika anak-anak di sekitarnya tidak mendapat imunisasi lengkap adalah ditemukannya tanda tangan. Banyak orang bingung membedakan istilah vaksinasi dan imunisasi. Imunisasi diberikan kepada neonatus sesegera mungkin karena dapat menghindari penyakit primer melalui vaksinasi. Jika bayi menerima vaksinasi yang sesuai, ia akan terlindungi dari penyakit berbahaya seperti cacat. Imunisasi dasar pada bayi dan balita merupakan suatu program imunisasi rutin serta program imunisasi tambahan/tambahan untuk mencegah penyakit- penyakit melalui imunisasi (PD3I) seperti TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Hepatitis B, dan Campak yang dilakukan guna menurunkan morbiditas, mortalitas, dan angka kecatatan pada bayi dan anak. BCG 1 kali, DPT-HB 3 kali, Polio 4 kali, HB Uniject 1 kali, dan campak 1 kali merupakan vaksin dasar. Hal ini wajib dilakukan pada seluruh bayi guna mencegah masuknya penyakit ke dalam tubuh. Metode yang digunakan adalah penelitian survei analitik. Eksplorasi tentang bagaimana dan mengapa fenomena ini terjadi merupakan tujuan dari pendekatan penelitian survei analitik.

Kata kunci: Imunisasi Dasar, Sikap, Pengetahuan, Angka Kematian Bayi (AKB)

1. LATAR BELAKANG

Imunisasi berasal dari kata kebal, kebal, atau resisten, dan mengacu pada proses pemberian imunisasi pada anak terhadap penyakit tertentu. Kekebalan terhadap satu penyakit pada anak tidak berarti kekebalan terhadap penyakit lain. Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang, seperti ketika seorang anak sedang aktif melawan suatu penyakit di dalam tubuhnya. Akibatnya, jika anak nanti terkena penyakit, dia tidak akan mengalami rasa sakit atau sakit yang luar biasa.

Menurut data WHO, prevalensi imunisasi anak secara global pada tahun 2012 adalah DPT setinggi 83 persen, Polio setinggi 84 persen, Campak setinggi 84 persen, Hepatitis B setinggi 79 persen, dan BCG setinggi > 80 persen. Di Indonesia, cakupan imunisasi dasar

lengkap selalu di atas 85% dalam lima tahun terakhir, meskipun belum memenuhi sasaran Renstra Kementerian Kesehatan. Pada tahun 2017, Indonesia memiliki angka imunisasi dasar lengkap 91,12 persen. Angka ini jauh dari target 92 persen yang ditetapkan dalam Rencana Strategis 2017. Sementara itu, 15 provinsi telah mencapai target Renstra 2017.

Menurut Global Tuberculosis Report (2017), angka kejadian tuberkulosis di Indonesia adalah 391 per 100.000 orang, dengan angka kematian 42 per 100.000 orang, sedangkan angka prevalensi pada tahun 2017 adalah 619 per 100.000 orang, menurut modeling based berdasarkan data survei prevalensi tuberkulosis 2013-2014. Tingginya prevalensi tuberkulosis di Indonesia yaitu 628 per 100.000 pada tahun 2016, merupakan salah satu akibat dari tidak diberikannya vaksin. (Profil Kesehatan Indonesia, 2017).

Bayi di Provinsi Sumatera telah menerima imunisasi dasar lengkap, menurut penelitian provinsi. Kalimantan Utara (66,2%), Papua (68,6%), dan Aceh (68,6%) memiliki persentase pencapaian terendah (70,0 persen). Pada tahun 2017, statistik dan informasi imunisasi bayi, dibagi berdasarkan provinsi. Hasil wawancara sepuluh ibu tersebut diperoleh peneliti di Puskesmas Peureulak Barat Aceh Timur yang mempunyai bayi, 4 bayi tidak mendapat imunisasi, ibu tersebut beralasan tidak mengimunitasikannya dikarenakan larangan dari suami, karena sehabis imunisasi anak sering mengalami keluhan demam. Dan orangtua masih belum memahami bahwa hal demikian adalah merupakan efek samping dari pemberian imunisasi pada anak.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian survei analitik. Eksplorasi tentang bagaimana dan mengapa fenomena ini terjadi merupakan tujuan dari pendekatan penelitian survei analitik. Populasi penelitian adalah semua bayi baru lahir yang terdaftar di Puskesmas Peureulak Barat Aceh Timur. Jumlah sampel penelitian adalah 45 bayi baru lahir yang terdaftar di Puskesmas Peureulak Barat Aceh Timur selama bulan Mei dan Juni 2024 dengan menggunakan teknik sampel penelitian total sampling. Lokasi Puskesmas Peureulak Barat Aceh Timur. Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2024 yakni waktunya adalah mulai bulan Juni sampai bulan Juli 2024. Data yang diproses melalui olah data di mana artinya kecuali jika terlebih dahulu dianalisis, dan hasil analisisnya kemudian bisa dimanfaatkan untuk pengambilan putusan. Penelitian ini mencakup analisis univariat dan bivariat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

a. Distribusi karakteristik responden berdasarkan jumlah anak, tingkat pendidikan, pekerjaan ibu di wilayah kerja Puskesmas Peureulak Barat Tahun 2024

Variabel	Frekuensi (F)	Presentasi
Paritas		
Primipara	23	51,1
Skundipara	10	22,2
Multipara	7	15,6
Grande Multipara	5	11,1
Pendidikan		
Tidak sekolah	5	11,1
SD	19	42,2
SMP	12	26,7
SMA	9	20
Pekerjaan ibu		
Ibu Rumah Tangga	30	66,7
Pedagang	5	11,1
Petani	Petani	10
Total	45	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa 23 orang merupakan lebih dari separuhdistribusi anak dengan satu anak (51,1 persen). Sebaran responden dengan pendidikan dasar sebanyak 19 orang (42,2 persen). Sebaran pekerjaan ibumengungkapkan lebih dari separuhnya adalah ibu rumah tangga yang berjumlah30 orang (66,7 persen).

b. Distribusi responden berdasarkan dukungan suami dalam Imunisasi bayi di Puskesmas Peureulak Barat Tahun 2024

Dukungan Suami	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Baik	28	62,2
Kurang	17	37,8
Total	45	100

Distribusi data responden berdasarkan dukungan suami ditunjukkan pada Tabel Berdasarkan hasil survei, 28 orang (62,2 persen) memiliki dukungan suami yang baik dan 17 orang (37,8%) memiliki dukungan suami yang buruk. Informasi ini menunjukkan betapa suportifnya suami di Puskesmas Peureulak Barat

c. Distribusi responden berdasarkan sikap ibu dalam Imunisasi bayi di Puskesmas Peureulak Barat Tahun 2024

Sikap Ibu dalam Imunisasi bayi	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Positif	34	75,6
Negatif	11	24,4
Total	45	100

informasi tentang sikap ibu terhadap imunisasi bayibaru lahir. Hasil penelitian 45 orang menemukan bahwa 34 orang (75,6 persen) memiliki sikap positif dan 11 orang memiliki sikap negatif (24,4 persen). Menurut data, sebagian besar responden di Puskesmas Peureulak Barat memiliki sikap positif.

Analisis Bivariat

a. Hubungan Dukungan Suami dengan Sikap Ibu dalam Imunisasi bayi di Puskesmas Peureulak Barat Tahun 2024

No	Dukungan	Sikap Ibu untuk imunisasi bayi						Sig-p
		Positif		Negatif		Total		
		F	%	F	%	F	%	
1	Kurang	28	62,2	0	0	28	62,2	0.000
2	Cukup	6	13,3	11	24,4	17	37,8	
3	Baik	34	75,6	11	24,4	45	100	
Total		34	75,6	11	24,4	45	100	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa lebih dari separuh dari mereka yang memiliki sistem dukungan suami yang solid memiliki pandangan yang optimis. Halini ditunjukkan oleh 28 orang (62,2%) yang memiliki suami yang mendukung (sikap positif). Sedangkan 17 orang (37,8%) kurang mendapat dukungan dari suami, 6 orang (13,3%) kurang mendapat dukungan dari suami, dan 11 orang (24,4%) memiliki sikap negatif terhadap suami.

Pembahasan

Dukungan Suami dalam Imunisasi bayi di Puskesmas Peureulak Barat

Hasil penelitian ditemukan bahwa ibu yang melakukan imunisasi anaknya yang didukung oleh dukungan suami terdapat kategori kurang sebanyak 17 orang (37,8%) dan ibu yang memberikan imunisasi bayi yang tidak mendapatkan dukungan suami ditemukan dari hasil penelitian dengan kategori baik sebesar 28 orang (62,2%).

Dukungan suami adalah jenis hubungan di mana suami dan istri memiliki hubungan timbal balik yang saling memberi dan menerima bantuan yang tulus. Dukungan dari suami, ayah, ibu, dan mertua, serta dukungan sosial dari keluarga. Family social support, according to one theory, refers to resources that the family considers accessible, discoverable, or available to the entire family. Assistance from a spouse or wife, as well as support from siblings and extended relatives, are all internal forms of family social support.. (Asih *et al*, Eds., 1998, *Text book*).

Lebih dari 50% responden yang ditemukan dalam penelitian ini memiliki dukungan suami dalam baik dalam memberikan dukungan imunisasi. Oleh sebab itu responden sudah memenuhi faktor internal maupun faktor eksternal dalam melakukan imunisasi pada anaknya yang merupakan fakta penting dalam penyelesaian penelitian ini. Alhasil, jika kedua syarat ini terpenuhi, suami bisa mendukung ibu dalam memastikan imunisasi bayi baru lahir maksimal. Dalam kelompok kurang, hingga 36,8% dari peserta survei menerima dukungan dari suami mereka. Dikhawatirkan sang ibu akan menolak untuk mengimunisasi anaknya akibat hal ini. Maka dari hasil dukungan suami yang mampu meningkatkan peran pelaksanaan pemberian imunisasi anak yang dilakukan ibu maka dukungan atau peran suami dapat lebih ditingkatkan untuk pencapaian hasil yang lebih optimal.

Sikap Ibu dalam Imunisasi bayi di Puskesmas Peureulak Barat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaporkan pada tabel 4.1.3, sebagian besar responden memiliki pandangan yang baik tentang imunisasi bayi. Data 34 orang menegaskan hal itu (75,6 persen). Kontribusi yang diberikan kondisi ini terhadap pelaksanaan imunisasi bayi, artinya akan berdampak pada kesediaan ibu untuk mengimunisasi bayinya dari segi sikap. Notoatmodjo (2015) mendefinisikan sikap sebagai kecenderungan untuk bertindak (cenderung berperilaku), mengandung pengertian bahwa komponen yang harus muncul ialah sikap yang muncul sebelum perlakuan seperti perilaku terbuka.

Ketika melakukan interaksi dengan sesama manusia maka akan terbentuk sikap yang positive atau negative. Sekalipun itu yang merupakan hal yang menyebabkan proses perubahan sikap adalah faktor yang mempengaruhi dari faktor dalam dan faktor luar seperti mengubah sikap yang berasal dari luar individu adalah teman, keluarga, lingkungan, masyarakat dan media.

Hubungan Dukungan Suami dengan Sikap Ibu dalam Imunisasi bayi di Puskesmas Peureulak Barat

Penelitian ini menghasilkan bahwa dukungan suami yang baik untuk melakukan imunisasi adalah sebanyak 28 (62,2%) yakni suami memiliki sikap baik atau dukungan positive, sedangkan suami yang dukungan kurang namun memiliki sikap positive sebanyak 6 (13,3%) dan yang memiliki sikap negative ada 11 orang atau 24,4%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa sikap positive ibu dikarenakan memiliki dukungan suami yang baik pula.

Nilai p untuk uji statistik Spearman Rank adalah 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai p lebih kecil dari nilai alpha ($p = 0,05$) yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dapat dikatakan

bahwa kedua variabel tersebut memiliki keterkaitan yang cukup besar, salah satunya diuntungkan oleh sikap ibu. dengan dukungan suami ibu dalam pelaksanaan imunisasi bayi di Puskesmas Peureulak Barat (Ha diterima).

Hipotesis dari hasil penelitian ini adalah Diterima yang bermaksud yakni menyatakan bahwa sikap ibu berhubungan dengan dukungan suami dalam pelaksanaan imunisasi di Puskesmas Peureulak Barat . Menurut temuan Lamak, perilaku kesehatan seperti dukungan suami untuk mengimunisasikan anaknya memiliki kaitan dengan pelaksanaan imunisasi pada anak.

Hipotesis dari hasil penelitian ini adalah Diterima yang bermaksud yakni menyatakan bahwa sikap ibu berhubungan dengan dukungan suami dalam pelaksanaan imunisasi di Puskesmas Peureulak Barat . Menurut temuan Lamak, perilaku kesehatan seperti dukungan suami untuk mengimunisasikan anaknya memiliki kaitan dengan pelaksanaan imunisasi pada anak

Adanya hubungan kuat antara sikap ibu dan dukungan suami dalam memberikan imunisasi bayi dari hasil penelitan hal ini terlihat dari kekuatan korelasi dari hasil penelitian sebanyak 0,730Hal ini menunjukkan bahwa 62,2 persen dukungan suami merupakan faktor sikap ibu terhadap pelaksanaan imunisasi bayi baru lahir. Semakin baik sikap ibu terhadap pemberian imunisasi bayi, maka semakin tinggi bantuan suami yang diberikan atau diterima dalam pelaksanaan imunisasi bayi, dan arah hubungan dalam hasil penelitian ini adalah positif (+). berbagai elemen yang mungkin berdampak pada sikap ibu tentang imunisasi bayi baru lahir.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini yakni mengenai hubungan dukungan suami terhadap sikap ibu dalam pelaksanaan imunisasi bayi di Puskesmas Peureulak Barat , maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Ada hubungan antara dukungan suami dengan sikap ibu pelaksanaan imunisasi bayi di Puskesmas Peureulak Barat.

5. DAFTAR REFERENSI

- Ariani, A. P. (2014). Aplikasi metodologi penelitian kebidanan dan kesehatan reproduksi. Nuha Medika.
- Azwar, S. (2016). Penyusunan skala psikologi. Pustaka Pelajar.
- Dahlan, M. S. (2016). Statistik untuk kedokteran dan kesehatan: Uji hipotesis dengan menggunakan SPSS. PT. Arkans.
- Departemen Kesehatan RI. (2019). Profil kesehatan Indonesia 2019. Retrieved from <http://www.depkes.go.id>
- Hadianti, et al. (2015). Imunisasi. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan.
- Hastono, S. P. (2017). Analisis data kesehatan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Jamil, S. N., Sukma Feby, & Hamidah. (2017). Asuhan kebidanan pada neonatus, bayi, balita, dan anak prasekolah. Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Kemendes RI. (2016). Profil kesehatan Indonesia tahun 2015. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2017). Profil kesehatan Indonesia 2017. Retrieved from <http://www.depkes.go.id>. (Accessed March 20, 2019).
- Marimbi, M. (2017). Tumbuh kembang, status gizi, dan imunisasi dasar pada bayi. Profil Kesehatan Indonesia. (Accessed March 29, 2019).
- Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2016). (Accessed March 29, 2019).
- Rahayuningsih, S. U. (2008). Sikap (Attitude). Retrieved from http://nurul_q.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/9095/bab1sikap1.pdf. (Accessed August 3, 2012).
- Siyoto, S., et al. (2015). Metodologi penelitian. Literasi Media Publishing.